	JEMABD: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis Digital	
	Vol. 02, No. 02, November 2025 Hal 376-388	E-ISSN : 3064-3538 P-ISSN : 3089-235X
	Site : https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jemabd	

Pengaruh Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Destiyas Fitriani¹, Eko Sasongko Priyadi²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: destiyas.fitriani@gmail.com¹, dosen01764@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received November 13, 2025

Revised November 14, 2025

Accepted November 18, 2025

Keywords:

Intensitas Modal
Kepemilikan Institusional
Ukuran Perusahaan
Tax Avoidance

Keywords:

Capital Intensity
Institutional Ownership
Company Size
Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 tahun periode (2019-2024). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel independen pada penelitian ini adalah Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil pada penelitian ini menunjukan bahwa Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Capital Intensity, Institutional Ownership, and Company Size on Tax Avoidance. The study was conducted by analyzing the financial statements of companies in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over a six-year period (2019-2024). A sample of 20 companies was selected using a purposive sampling technique. The data utilized in this study are secondary data, specifically financial statements from each sampled company. The independent variables in this research are Capital Intensity, Institutional Ownership, and Company Size, while the dependent variable is Tax Avoidance. This study employs the panel data regression method. The analysis of the research results was performed with the aid of Eviews 12 software. The findings indicate that the most suitable model for this study is the Fixed Effect Model (FEM). The results show that Capital Intensity, Institutional Ownership, and Firm Size simultaneously affect Tax Avoidance. Partially, Capital Intensity and Institutional Ownership does not have a significant partial effect on Tax Avoidance, Furthermore, Firm Size partially influences Tax Avoidance.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia terus berlanjut dan menunjukkan perkembangan signifikan dari masa ke masa[1]. Pembangunan ekonomi tentunya tidak terlepas dari peranan penting sektor perpajakan[2]. Pemerintah sangat bergantung pada pendapatan pajak yang diterima oleh negara, yang kemudian pajak tersebut dialokasikan oleh pemerintah melalui APBN untuk mendukung pelaksanaan berbagai program pembangunan nasional, seperti pembangunan fasilitas umum, ekonomi, infrastruktur, kesehatan, pendidikan serta pembangunan lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat di berbagai bidang[3]. Tanpa pendapatan yang diperoleh dari sektor pajak, pemerintah akan kesulitan menjalankan program-program nasional[4]. Maka dari itu pajak memiliki peranan penting di dalam suatu negara sehingga diatur oleh pemerintah melalui Undang Undang[5].

Bagi pemerintah, pajak memainkan peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara[6]. Namun disisi lain, pajak sering dianggap oleh perusahaan sebagai penurunan dari laba/keuntungan[7]. Besaran pajak yang menjadi kewajiban suatu entitas bisnis sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang didapat oleh perusahaan dalam periode tertentu[8]. Ketika pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat, maka pajak terutang perusahaan juga meningkat[9]. Maka dari itu, beberapa perusahaan berusaha untuk menurunkan atau memperkecil jumlah pajak yang wajib mereka bayar dengan cara yang *legal*[10]. Tindakan yang dilakukan untuk menurunkan atau memperkecil jumlah pajak dengan cara yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan dikenal sebagai *tax avoidance* [11].

Fenomena *tax avoidance* yang pernah terjadi di Indonesia, khususnya di sektor *basic materials* yaitu kasus PT Toba Pulp Lestari Tbk (TPL), berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Tempo melalui majalah edisi 3-9 Februari 2020 dengan judul “Jurus Sulap Ekspor Kayu”, TPL terindikasi telah melakukan manipulasi dokumen ekspor pulp ke China untuk memindahkan keuntungan mereka keluar negeri melalui dua perusahaan terafiliasinya yang ada di China yaitu DP Macao dan Sateri Holdings Limited[12]. Fenomena berikutnya melibatkan PT Aneka Tambang Tbk, dimana perusahaan ini pernah dikaitkan dengan praktik *tax avoidance* yang dilakukan melalui skema *transfer pricing* dan pemanfaatan kelemahan aturan perpajakan[13].

Teori Agensi (Agency Theory)

Grand Theory yang menjadi dasar penelitian ini merupakan teori agensi atau teori keagenan. teori agensi adalah hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang terjadi karena adanya sebuah kontrak dimana pengelola (*agent*) diminta untuk melakukan jasa atas nama pemilik (*principal*) sekaligus memberikan beberapa wewenang untuk mengambil keputusan kepada pemilik (*principal*)[14].

Hubungan antara teori agensi dengan *tax avoidance* dalam penelitian ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dalam pemungutan pajak, dimana pemerintah sebagai *principal* menginginkan untuk memaksimalkan pemungutan pajak agar penerimaan pajak negara dapat meningkat[15]. Sedangkan perusahaan sebagai pihak *agent* menginginkan untuk pembayaran pajak dalam jumlah yang seminimal mungkin agar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya[16].

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) berkaitan dengan suatu konsep manajemen strategis, dimana teori ini memiliki tujuan untuk membantu perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif perusahaan[17]. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* termasuk para pemilik saham institusional[18].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif[19]. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan[20].

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen dan satu variabel dependen[21]. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi intensitas modal, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan[22]. Sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia[23]. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi[24]. Setelah dilakukan penerapan kriteria tertentu, diperoleh sebanyak 20 perusahaan dari perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024 sebagai sampel penelitian[25]. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2024.
2. Perusahaan sektor *basic materials* yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara terus menerus selama periode penelitian tahun 2019-2024.
3. Perusahaan sektor *basic materials* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian tahun 2019-2024.
4. Perusahaan sektor *basic materials* yang mengalami laba selama periode penelitian tahun 2019-2024.
5. Perusahaan sektor *basic materials* yang memiliki informasi kepemilikan institusional selama periode penelitian tahun 2019-2024

Operasional Variabel Penelitian

Tax Avoidance

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk

memperkecil jumlah pajak yang terutang[26]. *Tax Avoidance* dapat dihitung sesuai dengan rumus yang digunakan dalam pengukuran *tax avoidance* adalah sebagai berikut[27]:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Intensitas modal adalah rasio aktiva tetap/*fixed asset* seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti lainnya terhadap total aktiva[28]. Intensitas modal berperan dalam membantu perusahaan mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Intensitas Modal dapat dihitung sesuai dengan penelitian maka rumus yang digunakan dalam pengukuran intensitas modal adalah sebagai berikut[29]:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah atau instansi lain seperti bank, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lainnya. Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kepemilikan Institusional dapat dihitung sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka rumus yang digunakan dalam pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut[30]:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar kecilnya) perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset lancar serta aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat dihitung sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka rumus yang digunakan dalam pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut[31]:

$$\text{Size Company} = \ln(\text{Total Aset})$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	X1_CAPINT	X2_INST	X3_SIZE
Mean	0.258299	0.429748	0.645912	28.31398
Median	0.235735	0.408827	0.721886	28.11370
Maximum	0.717842	0.814416	0.923698	32.04938
Minimum	0.044835	0.022501	0.074282	25.04885
Std. Dev.	0.108947	0.210160	0.209270	1.457594
Skewness	1.934151	-0.164285	-1.011874	0.647929
Kurtosis	8.459979	2.035864	3.633828	4.113733
Jarque-Bera Probability	223.8757 0.000000	5.187582 0.074736	22.48645 0.000013	14.59825 0.000676
Sum	30.99586	51.56977	77.50944	3397.677
Sum Sq. Dev.	1.412473	5.255894	5.211459	252.8250
Observations	120	120	120	120

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Tax Avoidance* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.044835 pada PT Cita Mineral Investindo Tbk tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 0.717842 pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2019 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.258299 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.108947.
2. Variabel Intensitas Modal dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.022501 pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 0.814416 pada PT Semen Baturaja Tbk tahun 2023 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.429748 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.210160.
3. Variabel Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.074282 pada PT Colopak Indonesia Tbk tahun 2019-2024 dan nilai maksimum sebesar 0.923698 pada PT Suparma Tbk tahun 2019-2020 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.645912 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.209270.
4. Variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 25.048846 pada PT Sinergi Inti Plastindo Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 32.049380 pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022. serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.313977 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.457594.

Model Regresi Data Panel Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.650668	(19,97)	0.0010
Cross-section Chi-square	50.182305	19	0.0001

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah Peneliti, 2025

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai *probability* (prob) *Cross-section Chi-square* sebesar $0.0001 < 0.05$, maka model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga dapat dilanjutkan ke Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

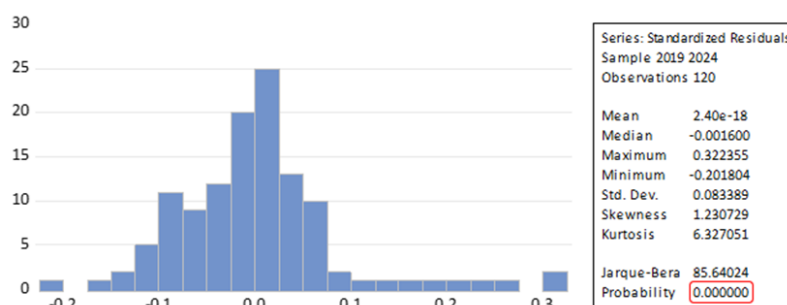
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.802315	3	0.0020

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah Peneliti, 2025

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai *probability* sebesar $0.0020 < 0.05$, maka model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman yang sudah dilakukan, dapat dikatakan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka dari itu peneliti tidak melakukan uji Lagrange Multiplier.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output *Eviews* 12, data sudah diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 1 di atas, nilai *probability* sebesar $0.000000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun menurut asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) yang dijelaskan oleh Gujarati (2003, dalam Rahmadi & Mujiyati, 2024), jika jumlah sampel penelitian lebih besar dari 30 ($n > 30$), maka uji *Central Limit Theorem* (CLT)

bisa diterapkan untuk mengabaikan asumsi normalitas. Karena penelitian ini memiliki jumlah $n = 120 > 30$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dianggap berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_CAPINT	X2_INST	X3_SIZE
X1_CAPINT	1.000000	0.275226	0.341546
X2_INST	0.275226	1.000000	0.121612
X3_SIZE	0.341546	0.121612	1.000000

Sumber: Output *Eviews 12*, data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa korelasi antar variabel independen memiliki nilai < 0.85 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.094592	1.119892	1.870352	0.0645
X1_CAPINT	0.058681	0.077332	0.758823	0.4498
X2_INST	-0.125756	0.100372	-1.252902	0.2133
X3_SIZE	-0.069975	0.038263	-1.828776	0.0705

Sumber: Output *Eviews 12*, data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *probability* > 0.05 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.414155	Mean dependent var	0.258299
Adjusted R-squared	0.281283	S.D. dependent var	0.108947
S.E. of regression	0.092362	Akaike info criterion	-1.755639
Sum squared resid	0.827490	Schwarz criterion	-1.221370
Log likelihood	128.3384	Hannan-Quinn criter.	-1.538670
F-statistic	3.116946	Durbin-Watson stat	1.661570
Prob(F-statistic)	0.000064		

Sumber: Output *Eviews 12*, data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.661570, artinya nilai DW berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.097467	2.197265	3.230137	0.0017
X1_CAPINT	0.279085	0.151728	1.839376	0.0689
X2_INST	-0.384718	0.196932	-1.953556	0.0536
X3_SIZE	-0.237007	0.075074	-3.156972	0.0021

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* sebagai berikut:

$$Y = 7.097467 + 0.279085 * X1 - 0.384718 * X2 - 0.237007 * X3 + e$$

Bentuk persamaan regresi diatas yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 7.097467 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa *tax avoidance* bernilai 7.097467.
2. Variabel intensitas modal memiliki koefisien regresi sebesar 0.279085 artinya setiap terjadi kenaikan pada intensitas modal sebesar 1% maka akan menaikkan tingkat *tax avoidance* sebesar 0.279085.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi -0.384718, nilai koefisien regresi negatif dengan asumsi setiap terjadi kenaikan pada kepemilikan institusional akan menurunkan tingkat *tax avoidance* sebesar -0.384718.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi -0.237007, nilai koefisien regresi negatif dengan asumsi setiap terjadi kenaikan pada ukuran perusahaan akan menurunkan tingkat *tax avoidance* sebesar -0.237007.

Hasil Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.414155	Mean dependent var	0.258299
Adjusted R-squared	0.281283	S.D. dependent var	0.108947
S.E. of regression	0.092362	Akaike info criterion	-1.755639
Sum squared resid	0.827490	Schwarz criterion	-1.221370
Log likelihood	128.3384	Hannan-Quinn criter.	-1.538670
F-statistic	3.116946	Durbin-Watson stat	1.661570
Prob(F-statistic)	0.000064		

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.281283. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan *tax avoidance* sebesar 28,13%. sedangkan sisanya 71,87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.414155	Mean dependent var	0.258299
Adjusted R-squared	0.281283	S.D. dependent var	0.108947
S.E. of regression	0.092362	Akaike info criterion	-1.755639
Sum squared resid	0.827490	Schwarz criterion	-1.221370
Log likelihood	128.3384	Hannan-Quinn criter.	-1.538670
F-statistic	3.116946	Durbin-Watson stat	1.661570
Prob(F-statistic)	0.000064		

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0.000064 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.097467	2.197265	3.230137	0.0017
X1_CAPINT	0.279085	0.151728	1.839376	0.0689
X2_INST	-0.384718	0.196932	-1.953556	0.0536
X3_SIZE	-0.237007	0.075074	-3.156972	0.0021

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) di atas, dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji T di atas, diketahui nilai *probability* intensitas modal sebesar $0.0689 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji T di atas, diketahui nilai *probability* kepemilikan institusional sebesar $0.0536 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji T di atas, diketahui nilai *probability* ukuran perusahaan sebesar $0.0021 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 10, diketahui bahwa nilai *probability* intensitas modal sebesar $0.0689 > 0.05$. Hal ini menyimpulkan bahwa secara parsial intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang lebih banyak mengalokasikan modalnya ke dalam aset tetap memang bertujuan untuk mendukung kegiatan bisnis perusahaannya dengan tujuan untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya, bukan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya investasi perusahaan ke dalam aset tetap/*fixed aset* tidak bisa dijadikan total ukur yang menentukan apakah perusahaan tersebut menerapkan praktik *tax avoidance*[32].

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 10, diketahui bahwa nilai *probability* kepemilikan institusional sebesar $0.0536 > 0.05$. Hal ini menyimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dikuasai oleh instansi lain seperti pemerintah, perusahaan asuransi, manajer investasi, bank dan perseroan terbatas lainnya.

Sebanyak apapun instansi lain seperti pemerintah, perusahaan investasi, lembaga keuangan, ataupun perusahaan lainnya memiliki saham suatu emiten, tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya tindakan *tax avoidance* yang diimplementasikan oleh perusahaan. Pemilik institusional hanya berfungsi sebagai pihak yang mengawasi kebijakan dan kinerja manajemen serta memberikan nasihat secara tidak langsung melalui dewan komisaris, sehingga banyaknya total saham yang dimiliki oleh institusi lain tidak akan memberikan pengaruh kepada kebijakan perusahaan, apakah perusahaan akan mempraktikkan *tax avoidance* atau tidak. Keputusan akhir terkait praktik *tax avoidance* dan pelaporan laporan keuangan sepenuhnya dilakukan oleh pihak manajemen internal perusahaan[33].

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 10, diketahui bahwa nilai *probability* ukuran perusahaan sebesar $0.0021 < 0.05$. Hal ini menyimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*, yang berarti semakin besar aset tetap/aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis, maka kecenderungan praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah. Fenomena ini disebabkan karena perusahaan berskala besar selalu memperhatikan reputasi baik perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan akan berupaya untuk melakukan yang terbaik untuk menghindari tindakan yang akan merusak dan menghancurkan reputasi perusahaan, salah satunya yaitu dengan tidak melakukan praktik *tax avoidance* (Wulansari & Nugroho, 2023).

Pengaruh Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9, diketahui bahwa nilai *probability* $0.000064 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel intensitas modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan

intensitas modal dan kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki intensitas modal dalam jumlah besar seringkali berusaha mencari cara untuk menurunkan beban pajak perusahaan, karena besarnya aset tetap akan berimplikasi pada meningkatnya beban penyusutan sehingga keuntungan sebelum pajak dan kewajiban pajak yang menjadi tanggungan perusahaan akan berkurang.

Kepemilikan saham institusional yang semakin besar akan membuat dorongan serta kekuatan dari pihak instansi lain untuk mengawasi serta memantau kinerja manajemen perusahaan semakin besar juga, hal ini tentunya memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk memberikan kinerja yang terbaik dengan tidak melakukan tindakan yang akan merusak reputasi perusahaan salah satu cara yang ditempuh perusahaan yaitu tidak melakukan praktik *tax avoidance*, dengan demikian jumlah pajak yang menjadi tanggungan perusahaan kepada pemerintah sesuai dengan jumlah pajak yang seharusnya.

Menurut Skala perusahaan yang semakin besar akan membuat kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga semakin besar, perusahaan besar biasanya memiliki akses ke sumber daya manusia atau konsultan pajak yang ahli, sehingga mereka dapat menangani dan mengatur pembayarannya dengan lebih efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Demikian pula, Kepemilikan Institusional juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance. Sementara itu, Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh terhadap Tax Avoidance, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Dengan demikian, meskipun tidak semua variabel memiliki pengaruh secara individual, ketiga variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi Tax Avoidance pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

REFERENSI

- [1] Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL REVENUE: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 395–405.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2024). Realisasi pendapatan negara 2019 - 2023. [Online]. Tersedia: <https://www.bps.go.id>.
- [3] Cahyo, M. K., & Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL REVENUE: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 14–32.
- [4] Dewi, M. A., Edriani, D., Bangun, S., & Hasibuan, P. W. (2023). Peran CSR Memoderasi Hubungan Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 131–140.

- [5] Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *AKURASI: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
- [6] Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*. *EPJA : EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2>
- [7] Fadilah, N., Dimiyati, M., & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jakuma : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 3(2), 89–102.
- [8] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariatel dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. *PROSIDING BIEMA: Business Management, Economic, and Accounting National Semin*, 1, 1257–1271.
- [10] Harian Ekonomi Neraca. (2023, 27 Juli). Semester 1- 2023 Sektor Industri Berkontribusi Tertinggi Pada Pajak. diakses pada 15 Oktober 2024 dari <https://www.neraca.co.id/>
- [11] Juniati, L. P., & Hidayatulloh, A. (2024). Agresivitas Pajak Saat Pandemi Covid-19: Sudut Pandang Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*. *AKUISISI : Journal Akuntansi*, 20(01), 176–183.
- [12] Lestari, & Dewi, E. K. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 8(2), 106–120.
- [13] Mappadang, A. (2021). Efek *Tax Avoidance* & Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Dalam *CV. Pena Prasada* (Vol. 2).
- [14] Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 28(1), 55–65.
- [15] Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(3), 1–11.
- [16] Pertiwi, S. D., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL REVENUE: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 477–487.
- [17] Pohan, C. A. (2023). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*.
- [18] Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Adella, M. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*. *JURNAL ECONOMINA*, 1(4), 800–814.
- [19] Pulungan, M. H., Yunita, N. A., Yusra, M., & Arliansyah. (2022). Pengaruh intensitas Modal, Likuiditas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 93–109.

- [20] Putra, A. P., & Pratami, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 3, 1–18.
- [21] Putri, Z. I., & Finatariyani, E. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*. *JURNAL PUNDI*, 7(2), 201–212.
- [22] Rade, K. Z. P., & Yulazri. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Comprehensive Science*, 3(3), 457–465.
- [23] Rahmadi, A. D., & Mujiyati. (2024). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(2), 70–87.
- [24] Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- [25] Rosa, H. F., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Leverage* dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 18–33. www.merckgroup.com
- [26] Sarimin, M. D., & Oktari, Y. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance*. *eCo-Fin*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- [27] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Dalam *Bandung Alf*. Alfabeta.
- [28] Susan, A. N., & Amir Faizal. (2023). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 877–888.
- [29] Tempo.co (2020, 01 Februari). Jurus Sulap Ekspor Kayu. Diakses pada 15 Oktober 2024 dari <https://www.tempo.co/hukum/transaksi-fiktif-toba-pulp-lestari-867490>
- [30] Tempo.co (2021, 17 Juni). Antam Tanggapi Soal Dugaan Skandal Impor Emas Rp47 Triliun. diakses pada 15 Oktober 2024 dari <https://www.tempo.co/ekonomi/antam-tanggapi-soal-dugaan-skandal-impor-emas-rp-47-triliun-503230>
- [31] Wardhani, S. D., & Adiwijaya, Z. A. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*.
- [32] Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (UPP STIM YKPN Yogyakarta, Ed.; Edisi kelima).
- [33] Wulansari, D. P. A., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, *Sales Growth*, Profitabilitas, *Firm Size* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2160–2172.